

**PROBLEMATIKA SOSIAL IBU RUMAH TANGGA
BESUAMI PERANTAU
(Studi Tentang Strategi Pemenuhan Nafkah Dan Pola Asuh Anak Pada
Ibu Rumah Tangga Bersuami Perantau Di Kelurahan Lakudo
Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah)**

Oleh: Hendri, H. Jamaluddin Hos, dan Hj. Suharty Roslan

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah problematika sosial ibu rumah tangga besuami perantau studi tentang strategi pemenuhan nafkah dan pola asuh anak pada ibu rumah tangga bersuami perantau di kelurahan lakudo kecamatan lakudo kabupaten buton tengah, dan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui strategi nafkah ibu rumah tangga bersuami perantau di Kelurahan Lakudo Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Lakudo, Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui penelitian lapangan yaitu observasi dan wawancara mendalam dengan informan yang berjumlah 15 orang yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi nafkah ibu rumah tangga bersuami perantau di Kelurahan Lakudo Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah yaitu dari segi ekonomi dengan melakukan pekerjaan apa saja yang mereka bisa lakukan tanpa merasa malu terhadap masyarakat disekitar lingkungannya dan mengasuh anaknya dengan menerapkan atau mencari strategi baik dengan cara yang lembut, tegas dan keras untuk mendidik dan merawat anak dengan seorang diri merupakan langkah yang diterapkan ibu rumah tangga dari suami perantau tersebut dengan berperan juga sebagai kepala keluarga dengan cara melakukan seperti yang biasa dilakukan oleh suami mereka baik dilingkungan masyarakat maupun dalam rumah tangganya.

Kata kunci: Ibu Rumah Tangga Bersuami Perantau, Problematika, Kebutuhan Keluarga

PENDAHULUAN

Keluarga adalah kekerabatan yang dibentuk atas dasar perkawinan dan hubungan darah. Kekerabatan yang berasal dari satu keturunan atau hubungan darah merupakan penelusuran leluhur seseorang, baik melalui garis ayah maupun ibu ataupun keduanya. Hubungan kekerabatan seperti ini dikenal sebagai keluarga luas (*extended family*) yaitu ikatan keluarga dalam satu keturunan yang terdiri atas kakek, nenek, ipar, paman, anak, cucu, dan sebagainya. Pembentukan keluarga yang ideal yaitu untuk mendirikan rumah tangga (*household*) yang berada pada satu naungan tempat tinggal sehingga satu

rumah tangga dapat terdiri atas lebih dari satu keluarga inti. Bentuk kekerabatan seperti ini disebut sebagai keluarga poligamous, yaitu beberapa keluarga inti dipimpin oleh seorang kepala keluarga. Akan tetapi, umumnya satu rumah tangga hanya memiliki satu keluarga inti. Mereka yang membentuk rumah tangga akan mengatur ekonominya sendiri serta bertanggung jawab terhadap pengurusan dan pendidikan anak-anaknya (Waluya, 2007).

Alasan utama mengapa orang merantau adalah untuk meraih kesuksesan, samahalnya, keberanian merantau perlu dimiliki sehingga dapat membentuk pribadi yang mandiri, siap menghadapi lingkungan baru, dengan banyak yang harus dihadapi. Merantau berarti meninggalkan kampung halaman, kerabat dan keluarga pergi ke negeri lain dengan maksud untuk mencari keuntungan, memperbaiki nasib atau membangun diri.

Masyarakat yang melakukan kegiatan merantau dengan tujuan sebagai TKI baik legal maupun ilegal dan di daerah-daerah yang berada di wilayah Indonesia bukan saja dilakukan laki-laki tetapi juga perempuan, baik yang telah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga. Umumnya mereka telah berkeluarga dan harus mengorbankan keluarga karena harus berpisah dengan pasangan dan anak-anaknya.

Khususnya ibu rumah tangga yang berada di Kelurahan Lakudo Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah yang sebagian penduduknya khususnya istri atau ibu rumah tangga yang ditinggal merantau oleh suaminya karena berbagai macam alasan terutama permasalahan ekonomi, kondisi alam yang tidak subur dan kurangnya skill atau pendidikan yang tidak mendukung kecukupan pendapatan keluarganya untuk kelangsungan hidup mereka sehari-hari sehingga tugas atau tanggung jawab yang seharusnya dilakukan oleh suami, baik itu tugas fisik yang diluar rumah maupun mengatasi masalah rumah tangganya, termasuk menjadi kepala keluarga yang bertanggung jawab terhadap aktifitas anak, dan pendidikannya. Semua tanggung jawab tersebut di serahkan kepada istri untuk sementara waktu sampai suaminya pulang merantau, disamping itu selain mengatur urusan dalam rumah maupun tugas-tugas yang ditinggalkan oleh suaminya, istri juga bertanggung jawab untuk bagaimana mencari penghasilan sampingan atau bagaimana cara mengatur uang penghasilan kiriman dari suaminya sebagai persiapan apabila suatu saat nanti suaminya terlambat mengirimkan uang dan disaat itu pula ada kebutuhan mendadak tentunya yang dapat berperan secara aktif adalah ibu rumah tangga untuk bagaimana mencari strategi dalam pemenuhan kebutuhan dan polah asuh anak di dalam keluarga.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Strategi Pemenuhan Nafkah Ibu Rumah Tangga Bersuami Perantau Di Kelurahan Lakudo Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah ?
2. Bagaimanakah Pola Asuh Anak Pada Ibu Rumah Tangga Bersuami Perantau Di Kelurahan Lakudo Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Lakudo Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan dengan pertimbangan bahwa dilokasi tersebut sebagian wanita memiliki suami yang merantau diluar daerah dalam waktu yang cukup lama dan secara umum biasanya mereka kembali setahun sekali pada saat lebaran atau ada masalah-masalah penting yang mengharuskan mereka untuk pulang dari perantauan.

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling (*disengaja*) dengan pertimbangan bahwa informan dalam penelitian ini memahami tentang penelitian ini untuk dimintai keterangan guna mampu menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Adapun jumlah informan yang diambil sebanyak 15 orang dari jumlah perantau 367 orang dan dengan keseluruhan jumlah masyarakat 3037 orang, informan dari penelitian ini adalah infoman kunci sebanyak 13 Ibu rumah tangga bersuami perantau ,informan pendukung yaitu tokoh masyarakat 2 orang di Kelurahan Lakudo, Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton tengah.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan dua metode yaitu: (1) Teknik pengumpulan data melalui pengamatan (*observasi*) yaitu melakukan pengumpulan data dengan melalui proses pengamatan objek penelitian dilapangan, teknik ini memiliki tujuan untuk mengetahui secara jelas dan dapat mendeskripsikan suatu hasil penelitian secara jelas serta nyata sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan atau lokasi penelitian. (2) Wawancara (*interview*) yaitu teknik pengumpulan data yang merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan atau mengajukan pertanyaan – pertanyaan kepada informan baik secara terstruktur maupun tidak terstuktur guna memperoleh informasi yang detail mengenai Problematika Sosial Ibu Rumah Tangga Besuami Perantau.

Metode analisa data yaitu suatu teknik analisa dengan menafsirkan data yang diperoleh sesuai dengan yang direncanakan dalam penelitian, sehingga pada akhirnya akan memperoleh simpulan penelitian secara deduktif yaitu menarik kesimpulan dari hal yang bersifat umum menjadi hal yang bersifat

khusus. dilakukan dengan cara analisis kualitatif terdiri dari alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu :

1. Reduksi

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini akan dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung. Adapun langkah – langkah yang akan dilakukan dalam bagan ini menurut Miles dan Haberman (dalam Upe, 2016) yaitu menajamkan analisis, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan – kesimpulan finalnya data ditarik dan diverrifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan deretan dan kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukkan kedalam kotak-kotak matriks. Adapun data yang maksud dalam penelitian ini adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan merupakan tinjauan terhadap catatan yang telah dilakukan dilapangan. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Miles dan Haberman menyatakan kesimpulan adalah tinjauan ulang pada pencacatan dilapangan atau kesimplan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus di uji kebenarannya. Kekokohnya dan kecocokannya yaitu merupakan validitasnya.

PEMBAHASAN

A. Startegi Mengtasi Problematika Sosial Ibu Rumah Tangga Bersuami Perantau

Ibu rumah tangga bersuami perantau dalam penelitian ini adalah seorang ibu yang memikul tanggung jawabnya sendiri sebagai kepala keluarga sekaligus mengurus segala urusan rumah tangga disaat ditinggalkan, hal tersebut disebabkan karena suami atau kepala keluarga pergi merantau. Orang tua tunggal atau single parent berkaitan dengan salah satu teori dari Tallcot Parson (dalam Upe, 2010) yaitu teori struktural fungsional dimana dalam teori ini Parson menyatakan bahwa sistem sosial adalah sistem yang terdiri dari beragam aktor individual yang berinteraksi satu sama lain dalam situasi yang setidaknya memiliki aspek fisik atau lingkungan, aktor yang cenderung termotivasi ke arah optimisasi kepuasan dan yang hubungannya dengan situasi mereka, termasuk hubungan satu sama lain, kaitannya dengan *single parent* yaitu

dulunya seorang *single parent* memiliki keluarga yang utuh dan keluarga merupakan sistem sosial yang terkecil dalam masyarakat, keluarga juga terstruktur secara sistematis dimana setiap anggota keluarga memiliki peran masing-masing yaitu, ayah sebagai kepala keluarga (mencari nafkah), ibu sebagai pengurus rumah tangga, dan anak sebagai penerus keluarga. Ketika salah satu dari anggota keluarga itu hilang misalnya, ketidakadaan seorang ayah dalam keluarga akan mempengaruhi anggota keluarga yang lain, sehingga seorang ibu yang telah ditinggalkan merantau oleh suaminya mau atau tidak mau seorang ibu harus menjalankan dua peran dalam keluarga (domestik dan publik), dan anak juga akan kehilangan dan merindukan Peristiwa tersebut dalam beberapa waktu yang merupakan hal yang tidak mudah dijalani karena semua tanggung jawab keluarga dibebankan pada seorang ibu untuk waktu yang cukup lama. suatu keluarga yang tidak utuh yang diakibatkan karena suaminya merantau dalam proses penerimaan diri ibu sebagai kepala keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama karena dalam keluarga anak-anak pertama-tama mendapat pendidikan dan bimbingan, utama karena sebagaimana besar kehidupan anak adalah dikeluarga. Dengan demikian dari keluarga pembentukan kepribadian anak menjadi manusia yang siap melakukan tugas dan tanggung jawabnya, menguasai diri, menjalankan peran sosialnya serta mengamalkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Ibu sebagai kepala keluarga memiliki peran yang penting dalam keluarga, perubahan peran yang paling dominan di mana ibu memiliki peran baru yakni sebagai wanita kepala keluarga dan wanita sebagai ibu rumah tangga. Ibu memiliki tanggung jawab paling besar terhadap pendidikan anak-anak.

Ibu sebagai kepala keluarga dalam hal mendidik anak-anak akan berusaha sebaik mungkin memberikan perhatian dan memberikan nasehat agar berjalan di jalan yang benar serta tidak merasa kekurangan kasih sayang karena hanya adanya ibu sebagai kepala keluarga dibandingkan dengan ayahnya yang memberikan nasehat hanya dalam bentuk suara dalam telfon yang tidak selalu ada yang bisa menjadi contoh secara langsung bagi pendidikan dasar dalam keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Anak-anakpun dengan bimbingan dan kasih sayang serta sikap terbuka dalam keluarga menjadi lebih mengerti akan keadaan ibu sehingga anak-anak dapat menjadi pribadi yang dewasa dan mandiri tanpa bergantung kepada ayah.

Dalam keluarga di mana ibu sebagai kepala keluarga menjalankan tuntutan untuk bekerja atau mencari nafkah keluarganya yang disebabkan jarak yang jauh dari ayahnya yang tidak memungkinkan setiap waktu untuk mengirimkan uang apabila ada kebutuhan yang mendesak dan mampu

menghadapi segala permasalahan dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, mengharuskan ibu mencari nafkah hidup.

Menurut (Walsh 2003) menyatakan beberapa permasalahan yang sering timbul didalam keluarga dengan orang tunggal baik wanita maupun pria yakni merasa kesepian, perasaan terjebak dengan tanggung jawab mengasuh anak dan mencari sumber pendapatan, kekurangan waktu untuk mengurus diri dan kehidupan seksualnya, kelelahan menanggung tanggung jawab untuk mendukung dan membesarkan anak sendiri, mengatasi hilangnya hubungan dengan partner special, memiliki jam kerja yang lebih panjang, lebih banyak masalah ekonomi yang muncul, menghadapi perubahan hidup yang lebih menekan, lebih rentan terkena depresi, kurangnya dukungan social dalam melakukan perannya sebagai orang tua, dan memiliki fisik yang rentan terhadap penyakit. Sedangkan masalah khusus yang timbul pada keluarga dengan orang tua tunggal wanita adalah kesulitan mendapatkan pendapatan yang cukup, kesulitan mendapatkan pekerjaan yang layak, kesulitan membayar biaya untuk anak, kesulitan menutupi kebutuhan lainnya.

B. Strategi Pemenuhan Nafkah Ibu Rumah Tangga Perantau

Sebuah perkawinan menimbulkan hak dan kewajiban antara suami dan istri. Diantara kewajiban suami terhadap istri yang paling pokok adalah kewajiban member nafkah, baik berupa makan, pakaian (kiswah), maupun tempat tinggal bersama. Dengan adanya pernikahan maka suami wajib menafkahi istrinya baik nafkah lahir maupun batin. Kewajiban suami adalah pembimbing, terhadap istri dan rumah tangganya, akan tetap mengenai hal-hal urusan rumah tangga yang penting-penting diputuskan oleh suami istri bersama Suami wajib melidungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya. Suami wajib memberikan pendidikan agama kepada isterinya dan memberi kesempatan belajar pengetahuan yang berguna dan bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Sesuai dengan penghasilannya suami menanggung :

1. Nafkah, kiswah dan tempat kediaman bagi isteri.
2. Biaya rumah tangga, biaya perawatan dan biaya pengobatan bagi isteri dan anak.
3. Biaya pendidikan bagi anak.

Beberapa kewajiban suami menafkahi istrinya:

1. Nafkah berarti belanja.
2. Yang di maksudnya belanja di sini yaitu memenuhi kebutuhan makanan, tempat tinggal, pembantu rumah tangga, pengobatan istri, jika ia seorang kaya.

3. Memberikan belanja kepada istri adalah wajib. Yang dimaksud dengan belanja, semua hajat dan keperluan yang berlaku menurut keadaan dan tempat, seperti makanan, pakaian, rumah dan sebagainya.
4. Karena nafkah merupakan suatu kewajiban yang diberikan oleh suami kepada istri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari setelah di ucapkannya ijab dan qobul. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nafkah adalah pendapatan suami yang wajib di berikan kepada istrinya.
5. Nafkah secara etimologis adalah apa yang kamu nafkahkan dan kamu belanjakan untuk keluargamu dan untuk dirimu sendiri.

Pembagian kerja yang ditempuh sudah jelas, suami merantau, sementara istri dan anak ditinggal di kampung halaman. Ketika para suami merantau dan mengumpulkan uang, mereka mengirimkan uang tersebut kepada istri di kampung halaman. Uang yang dikirimkan suami dipakai sesuai dengan kebutuhan saja. pengaturan keuangan yang disesuaikan kebutuhan di desa membuat mereka bisa sedikit demi sedikit menyisihkan uang tersebut yang akan digunakan untuk keperluan mendadak saja, seperti tiba-tiba salah seorang keluarga sedang sakit, yang dikarenakan tidak memungkinkan setiap waktu ayahnya tiba-tiba ada dan disuatu ketika juga ayahnya lagi sakit atau masalah tiba-tiba menimpahnya sehingga tidak dapat mengirimkan uang.

Strategi seorang ibu dalam membagi waktu kerja yang hampir setiap pagi mereka bangun sebelum matahari terbit. Mereka langsung menuju ke dapur, di dapur mereka mulai mencuci piring-piring kotor bekas makan tadi malam, mencuci pakaian, kemudian memasak makanan untuk sarapan, merebus air, merapikan rumah, dan mengurus keperluan sekolah anak-anaknya yang kemudian melakukan tugas-tugas fisik dipagi harinya seperti, mengangkat air, mencari kayu bakar dan mencari penghasilan tambahan. Ibu sebagai kepala keluarga dalam hal mendidik anak-anak akan berusaha sebaik mungkin memberikan perhatian dan memberikan nasehat agar berjalan di jalan yang benar serta tidak merasa kekurangan kasih sayang karena hanya adanya ibu sebagai kepala keluarga dibandingkan dengan ayahnya yang memberikan nasehat hanya dalam bentuk suara dalam telfon yang tidak selalu ada yang bisa menjadi contoh secara langsung bagi pendidikan dasar dalam keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Keadaan ekonomi setelah ditinggalkan merantau oleh suaminya tidak selamanya kiriman yang diterima dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, hal ini merupakan permasalahan kebutuhan untuk dirinya, anak-anaknya sekaligus biaya hidup rumah tangga, kesehatan dan juga pendidikan anak yang seharusnya dapat terpenuhi. Secara otomatis ibu rumahtanga yang berperan mencari nafkah lahiriah untuk menutupi kekurangan kebutuhan yang di khawatirkan datang dengan tiba-tiba, tentu strategi seorang ibu yang berperan

sebagai penanggung jawab penuh dalam rumah tangganya untuk bagaimana menyasati dan mencari nafkah tambahan yang merupakan kebutuhan dirinya dan anak-anak.

C. Strategi Pola Asuh Anak Pada Ibu Rumah Tangga Bersuami Perantau

Pola pengasuhan adalah suatu cara, kebiasaan dan perilaku yang standar dalam proses pengasuhan terhadap anak dalam suatu lingkungan keluarga, pola asuh orangtua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Pola asuh seorang ibu yang bersuami jauh dari lingkungan hidup mereka atau lagi merantau diluar daerah akan sangat berbeda dengan pola asuh keluarga yang memiliki orang tua lengkap, dengan demikian pola tingkah laku anak yang dibesarkan oleh orang tua tunggal akan berbeda pula dengan pola tingkah laku anak yang hidup dengan keluarga yang memiliki orang tua yang lengkap, banyak pola asuh yang diterapkan orang tua agar anaknya bisa berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat, ada pola asuh yang otoriter, demokrasi, liberal, serta pola asuh tidak terlibat. Pola asuh ini akan memengaruhi mental dan sifat bawaan dalam diri anak, oleh karena itu pola asuh dan kasih sayang harus diberikan secara sempurna oleh seorang ayah dan ibu, ini akan menjadi pekerjaan yang sangat berat bagi seorang ibu rumah tangga dimana didalam keluarga orang tua tunggal seorang anak tidak mendapatkan kasih sayang dari seorang ayah dan sewaktu-waktu seorang anak akan merindukan kasih sayang seorang ayah.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil pembahasan maka peneliti menguraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan pemenuhan nafkah dalam perekonomian rumah tangga merupakan masalah yang dihadapi karena ketika saat suami merantau seorang ibu yang tidak selamanya mendapatkan kecukupan ekonomi keluarganya baik untuk dirinya maupun anak-anaknya dari hasil hanya dengan mengharapkan pendapatan kiriman dari suaminya, akan tetapi dengan tuntutan kondisi yang menyebabkan mereka ikut serta mencari nafkah atau penghasilan tambahan dengan melakukan pekerjaan apa saja yang mereka bisa lakukan tanpa merasa malu terhadap masyarakat disekitar lingkungannya.

2. Pola asuh anak, dalam hal merawat dan mendidik anak menjadi salah satu tanggung jawab penuh oleh seorang ibu, maka oleh sebab itu dengan menerapkan atau mencari strategi seperti memberikan sentuhan kasih sayang secara penuh sehingga tidak selalu mengharap kasih sayang dari ayahnya dan kebutuhan hidup anak itu sehari-hari, maka seorang ibu dapat mendidik dan merawat anak dengan seorang diri yang merupakan langkah yang diterapkan ibu rumah tangga dari suami perantau tersebut.

B. Saran

1. Kepada seluruh masyarakat Kelurahan Lakudo kiranya memberikan dukungan sosial kepada seorang ibu rumah tangga yang bersuami perantau.
2. Kepada seluruh masyarakat sebaiknya menghilangkan pikiran bahwa seorang wanita yang melakukan kegiatan fisik diluar kodratnya itu salah.
3. Bagi seorang ibu dari suami perantau kiranya tetap sabar dan tabah menjalani hidup sebagai kepala keluarga dan orang tua tunggal sementara waktu selama suaminya merantau.

DAFTAR PUSTAKA

- Miles B, Matthew dan Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif* : Buku Sumber Metode-metode Baru. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi: dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Upe, Ambo. 2016. *Metode Penelitian Sosial: Filosofi dan Desain Praktis*. Kendari: Literacy Institute.
- Walsh, Ciaran. 2003. *Key Management Ratios: Master the management metrics that Drive and Your Business*, Glasgow: FT Prentice Hall